

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *PROFITABILITAS* PERUSAHAAN

Miswanto

Yanuar Rifqi Abdullah

Shofia Suparti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN Yogyakarta

(miswanto.ykpn@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan untuk mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha. Berdasarkan hasil pengujian-pengujian terhadap hipotesis yang ada, hasil penelitian ini sebagai berikut. Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Oleh karena itu, *profitabilitas* dan *firm size* dapat diandalkan untuk memprediksi *profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014,

Kata kunci: *Profitabilitas*, modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Working Capital Efficiency, Sales Growth, and Company Size on Profitability of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2014. This research is expected to be useful for the company to know the policy to be taken for business continuity. Based on the results of tests on the existing hypothesis, the results of this study as follows. Working Capital Turnover (WCT) has a positive and significant effect on profitability. The growth of the Company which is proxied by sales growth has negative and insignificant effect on profitability. Firm Size's firm size has a positive and significant effect on profitability. Therefore, profitability and firm size can be used to predict profitability of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2014.

Keywords: *Profitability, working capital, company growth, and firm size*

PENDAHULUAN

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Perusahaan selalu mengharapkan peningkatan pada *profitabilitasnya*, jika keuntungan perusahaan meningkat secara teratur maka perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan *profitabilitas* yang tinggi. Akan tetapi, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu.

Bagi pimpinan perusahaan, *profitabilitas* dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi *profitabilitas* perusahaan diantaranya efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Perusahaan dalam kaitannya untuk mempertinggi *profitabilitas* menemui beberapa permasalahan salah satunya adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial. Keseimbangan finansial perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial yaitu dengan adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan (Riyanto, 2001). Pada prinsipnya perusahaan dituntut agar mampu membawa bisnis meraih laba dan terus meningkatkan *profitabilitasnya* dalam jangka panjang, maka dibutuhkan analisis faktor-faktor yang memengaruhi *profitabilitas* agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu peningkatan *profitabilitas* pada setiap periodenya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai *profitabilitas* perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan, sehingga akan

meningkatkan *profitabilitas* dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki *profitabilitas* lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage*-nya akan lebih besar dari perusahaan kecil.

Abas (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap *profitabilitas* perusahaan, studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, rasio lancar berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*, dan rasio kecukupan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap *profitabilitas* perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur, 2) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur, dan 3) apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi

Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut *ratio profitabilitas* yang antara lain terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* atau *return on asset*, dan *return on equity* (Horne dan Wachowicz, 2009):

Pendekatan Du Pont System

Sekitar tahun 1919 perusahaan *Du Pont* mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Satu variasi dari pendekatan *Du Pont* ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return On Asset* (ROA) melalui perkalian antara *profit margin* dengan *Turnover of Operating Assets*, sehingga diketahui kemampuan menghasilkan laba atas total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009).

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999).

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut (Riyanto, 2001).

Pertumbuhan Penjualan

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Definisi total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah yang besar atau disebut sebagai perusahaan besar yang akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari para investor, kreditur, pemerintah maupun para analisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perhatian para investor terhadap perusahaan ditunjukkan pada kemungkinan adanya *opportunity* untuk mengembangkan dana yang mereka miliki bila diinvestasikan dalam per-

usahaan tersebut. Perhatian pemerintah terhadap perusahaan besar tertuju pada harapan adanya pembayaran pajak. Menurut Gill dan Joggi (1999) (dalam Nuryawati, 2008) *size* diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset.

Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dari penelitian ini di kemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

1. Ima (2007), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, *likuiditas*, dan *solvabilitas* terhadap *profitabilitas* pada industri barang konsumsi yang sudah *go public* di BEI periode tahun 2002-2005. Sampel yang diteliti meliputi WCT, CR, dan DTA sebagai variabel bebas dan ROI sebagai variabel terikat. Data diperoleh melalui data sekunder dari BEI dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil *analisis regresi* menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *solvabilitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* yaitu sebesar 87,3%. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan likuiditas dan *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.
2. Badjra (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh *leverage*, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2008-2013 sebagai data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan ICMD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*.

3. Abas (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap *profitabilitas* perusahaan, studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh
4. positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, rasio lancar berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*, dan rasio kecukupan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap *profitabilitas*

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *profitabilitas*

Perusahaan manufaktur tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Perusahaan

yang meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan aset mereka secara efisien serta mengarah pada penggunaan sumber daya yang optimal dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya memberikan dampak positif terhadap ROA. Ketika jumlah barang yang dijual semakin besar, maka biaya rata-rata per-satuan produk akan semakin kecil sehingga ROA yang dihasilkan suatu perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

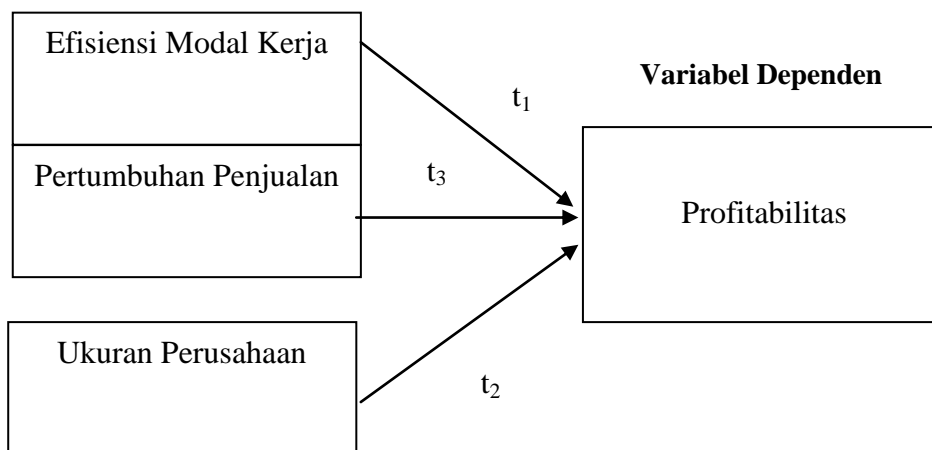
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*

Menurut Eljelly (2004) dan Setiawan (2009) perusahaan besar dapat memperoleh keistimewaan dibanding perusahaan kecil dalam hal memperoleh bahan baku (input produksi), karena perusahaan besar membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga mendapatkan potongan harga (*quantity discount*) dari pemasok. Perusahaan besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Beaver, Kettler dan Scholes (1970) menyatakan bahwa semakin besar nilai yang dihasilkan suatu perusahaan, yang tercermin dari nilai aset yang dimilikinya, maka akan memengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek baik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan saham perusahaan menarik bagi investor. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai *proxy* atas tingkat ketidakpastian saham, perusahaan dengan skala besar cenderung dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar relatif lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan dengan skala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan

perusahaan akan dapat diperkecil dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Pengaruh variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran

Variabel Independen



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan: t_1 , t_2 , t_3 : Uji t (pengujian Parsial)

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1:** Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*.
- H2:** Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*.
- H3:** Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses *Indonesian Capital Market Directory*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang berupa data sekunder, yaitu

perusahaan terhadap variabel *profitabilitas* perusahaan secara sistematis digambarkan sebagai berikut:

laporan keuangan yang diterbitkan berkala oleh perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode penelitian dengan teknik dokumentasi. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, atau dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen atau variabel tidak bebas dan variabel independen atau variabel bebas.

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* yang diwakili oleh *Return on Asset (ROA)* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan

keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Rangkuti, 2004). Indikator-indikator dari *return on Asset* adalah sebagai berikut:

- a. Laba setelah pajak
- b. Total aktiva

Dengan demikian pengukuran variabel tersebut menggunakan skala rasio. Untuk mengukur besarnya ROA digunakan formula lasi:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang diduga memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}}$$

a. Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja konsep kualitatif yaitu kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang harus dibayar. Variabel efisiensi modal kerja ini diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan banyaknya penjualan (*dalam rupiah*) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Indikator-indikator dari

working capital turnover adalah sebagai berikut:

1) Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi retur, potongan untuk barang rusak atau hilang dan diskon diperbolehkan.

2) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva yang lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan jika melampaui satu tahun. Pos-pos neraca yang masuk dalam perkiraan aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, piutang penghasilan, persediaan, dan biaya dibayar dimuka.

3) Hutang Lancar

Hutang atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca). Pos-pos neraca yang masuk ke dalam perkiraan hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo, dan pendapatan diterima dimuka. Untuk mengukur besarnya perputaran modal kerja (*working capital turnover*) digunakan formula (Riyanto, 2001):

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus (Home dan Machowicz: 2005)

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah proksikan dengan nilai logaritma dan aktiva perusahaan (LASSET) Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan formula (Nuryawati, 2008):

$$Size_{it} = \log Total\ asset_{it}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *analisis regresi berganda*. Model *analisis regresi berganda* digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. *Analisis regresi berganda* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran per usahaan terhadap *profitabilitas* pada per usahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Untuk dapat melakukan *analisis regresi berganda* diperlukan uji *asumsi klasik*, yaitu uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*

Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis linier berganda*. *Regresi linier berganda* berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriteria atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Usman, 2003). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover*, *Growth*, dan *Firm Size* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur. Formulasi persamaan *regresi linier berganda* dengan data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_{it} + \beta_1.WCT_{it} + \beta_2.GROWTH_{it} + \beta_3.SIZE_{it} + e_{it}$$

ROA = *Return On Assets*,
 α = bilangan konstanta,

β_1 = koefisien regresi *Working Capital Turnover* (WCT)

β_2 = koefisien regresi *Growth* (GROWTH),
 β_3 = koefisien regresi *size* perusahaan (SIZE)

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel depen den. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ha: apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja pada Profitabilitas

Ho1: $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel efisiensi modal kerja (WCT) tidak berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (variabel ROA)

Ha1: $\beta_1 > 0$, berarti variabel efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (variabel Y).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas

Ho2: $\beta_2 \leq 0$, berarti variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH) tidak berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (variabel ROA).

Ha2: $\beta_2 > 0$, berarti variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH) berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (variabel ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas

Ho3: $\beta_3 \leq 0$, berarti variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (variabel ROA).

Ha3: $\beta_3 > 0$, berarti variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (variabel ROA).

Uji F atau Uji *Simultan* dan *Koefisien Determinasi*

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas signifikansi model regresi atau menguji pengaruh seluruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai *proba bilitas* F lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan model *regresi* signifikan atau secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh ke mampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien *determinasi* antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R²*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Data Stastistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	54	.000	5.9600	3.050556	1.2140085
Growth	54	-.0100	.3400	.141296	.0769476
Firm Size	54	25.28	31.70	28.769	1.66555
ROA	54	.0100	.2400	.114630	.0540340

1. *Profitabilitas* (ROA)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *profitabilitas* sebesar 0,0100 dan nilai maksimum sebesar 0,2400. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *profitabilitas* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0100

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2014. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 143 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan pada periode penelitian yaitu tahun 2012-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba bersih positif selama periode tahun 2012-2014 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 18 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

sampai 0,2400 dengan rata-rata 0,114630 pada standar deviasi 0,0540340. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,114630 > 0,0540340$ berarti bahwa sebaran nilai *profitabilitas* baik. *Profitabilitas* tertinggi terjadi pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk. yaitu sebesar 0,2400, sedangkan *profitabilitas*

terendah terjadi pada perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk. sebesar 0,0100.

2. Working Capital Turnover (WTC)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *working capital turnover* sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 5,9600. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *working capital turnover* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0000 sampai 5,9600 dengan rata-rata 3,050556 pada standar deviasi 1,2140085. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,050556 > 1,2140085$, berarti bahwa sebaran nilai *working capital turnover* baik. *Working capital turnover* tertinggi terjadi pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yaitu sebesar 5,9600, sedangkan *Working Capital Turnover* terendah terjadi pada perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk. sebesar 0,0000.

3. Growth (GROWTH)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *growth* sebesar -0,0100 dan nilai maksimum sebesar 0,3400. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *growth* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,0100 sampai 0,3400 dengan rata-rata 0,141296 pada standar deviasi 0,0769476. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,141296 > 0,0769476$, berarti bahwa sebaran nilai *growth* baik. *Growth* tertinggi terjadi pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk. yaitu sebesar 0,3400, sedangkan *growth* terendah terjadi pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. sebesar -0,0100.

4. Firm Size (SIZE)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *firm size* sebesar 25,28 dan nilai maksimum 31,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar

firm size perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 25,28 sampai 31,70 dengan rata-rata 28,7669 pada standar deviasi 1,66555. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu, $28,5472 > 1,91311$, berarti bahwa sebaran nilai *firm size* baik. *Firm size* tertinggi terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk. yaitu sebesar 31,70, sedangkan *firm size* terendah terjadi pada perusahaan Kedaung Indah Can Tbk. sebesar 25,28.

HASIL PENELITIAN

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka *analisis regresi* dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka *analisis regresi* tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *normalitas*, uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *multikolinieritas*. Serangkaian pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik tersebut di atas.

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2009). Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum melakukan uji-t dan uji- F, maka

$$ROA = \alpha_{it} + \beta_1.WCT_{it} + \beta_2.GROWTH_{it} + \beta_3.SIZE_{it} + e_{it}$$

dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu.

a. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan sebagai berikut:

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-.176	.120		-1.455	.149
WCT	.013	.006	.281	2.075	.043
Growth	.075	.193	-.107	-.809	.422
Firm Size	.009	.004	.282	2.114	.040

Berdasarkan tabel 2 tersebut, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Profitabilitas (ROA) = -0,176 + 0,013WCT - 0,75GROWTH + 0,009SIZE + e$$

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam merangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *profitabilitas*.

Kriteria pengujian adalah:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan

memiliki arah yang positif. Hasil pengujian pengaruh variabelin dependen terhadap variabel dependennya sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis pertama

H1: Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi modal kerja terhadap *profitabilitas* adalah searah. Variabel efisiensi modal kerja mempunyai t hitung sebesar 2,075 dengan probabilitas sebesar 0,043. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,043 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis pertama diterima.

1.

2. Pengujian Hipotesis kedua

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi

sebesar -0,075. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *profitabilitas* adalah tidak searah. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai t hitung sebesar -0,809 dengan probabilitas sebesar 0,422. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,422 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran

perusahaan terhadap *profitabilitas* adalah searah. Variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 2,114 dengan probabilitas sebesar 0,040. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,040 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis ketiga diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.029	3	.010	3.864	.015b
Residual	.126	50	.003		
Total	.155	53			

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat adanya pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *profitabilitas*. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,864 dan signifikansi sebesar 0,015, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted*) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh

seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai *Adjusted* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Eshmate
I	.434	.188	.139	0501241

Hasil uji *Adjusted R Square* (R^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebesar 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh secara Parsial

a) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap *Profitabilitas*

Hasil analisis statistik untuk variabel efisiensi modal kerja diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif sebesar 2,075. Hasil statistik uji t untuk efisiensi modal kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ ($0,043 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Perputaran atau efisiensi modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, yaitu seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar dalam suatu periode. Efisiensi modal kerja diukur dari penjualan bersih (*net sales*) dibagi dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar perusahaan.

Perusahaan yang memiliki perputaran modal yang lebih cepat berarti perusahaan memiliki tingkat penjualan tinggi. Bila volume penjualan naik, maka investasi persediaan dan piutang juga akan meningkat. Selain itu, perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli barang dagangan, membayar upah buruh, gaji

pegawai, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ima (2007), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *profitabilitas* pada industri barang konsumsi yang sudah *go public* di BEI periode tahun 2002-2005. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *solvabilitas* berpengaruh terhadap *profitabilitas* yaitu sebesar 87,3%. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan *likuiditas* dan *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

b) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Profitabilitas*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Growth* diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif sebesar -0,809 Hasil statistik uji t untuk *growth* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,422, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ ($0,422 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka *profitabilitas* perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi *profitabilitas*, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva

yang lebih besar, sehingga peningkatan *profitabilitas* yang diharapkan tidak tercapai.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap *Profitabilitas* dapat disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena

adanya penurunan penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil yang negatif. Hal ini terjadi pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. (KIAS) pada tahun 2014. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Data Growth Bernilai Negatif

No.	Kode	Sales t (Rp)	Sales t-1 (Rp)	Growth
1.	KIAS	Rp 898,976,979,994.00	Rp 910,845,835,792.00	-0.01

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badjra (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif sebesar 2,114.

Hasil statistik uji t untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ ($0,040 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Definisi total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat transaksi masa lalu dan diharapkan memberi manfaat ekonomi perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Oleh karena itu, semakin besar

ukuran perusahaan semakin tinggi *profitabilitasnya*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Yoon dan Jang (2005) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*.

2. Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan. Berdasarkan uji *simultan* di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,864 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, berarti tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,015 < 0,05$) yang berarti bahwa efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,139 atau 13,9% menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel *profitabilitas* sebesar 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran

perusahaan yang masing-masing diproksikan oleh *working capital turnover*, *growth*, and *firm size* terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* WCT bernilai positif sebesar 2,075. Hasil statistik uji *t* untuk variabel WCT diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Oleh karena itu H_0 ditolak, sehingga WCT dapat diandalkan untuk memprediksi *profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan oleh *growth* berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* *growth* bernilai negatif sebesar -0,809. Hasil statistik uji *t* untuk variabel *growth* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,422, lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a ditolak). Oleh karena itu H_0 diterima, sehingga *growth* kurang dapat diandalkan untuk memprediksi *profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
3. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* *firm size* bernilai positif sebesar 2,114. Hasil statistik uji *t* untuk variabel *firm size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Oleh karena itu H_0 ditolak, sehingga *firm size* dapat diandalkan untuk memprediksi *profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *growth*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap

profitabilitas. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 3,864 dan signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,015, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Hasil uji *Adjusted* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* dipengaruhi oleh WCT, *growth*, dan *firm size* sebesar 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari *working capital turnover*, *growth*, dan *firm size* terhadap *profitabilitas*.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *profitabilitas*. *Firm Size* perlu diperhatikan oleh para investor, karena ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang memberi kontribusi terhadap *profitabilitas*, misalnya: likuiditas, pangsa pasar atau rasio intensitas modal.

Peneliti selanjutnya perlu menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya industri manufaktur tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang membahas tentang pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas*. Serta perlu ditambahkan kriteria sampel agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, Ni Putu Devi. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Bagus, Ida Badjra. (2013). “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*”. *E – Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067
- Beaver, W., P. Kettler and M. Scholes. (1970). “The Association Between Market-Determined and Accounting-Determined Risk Measures”, *The Accounting Review*, October, pp. 654- 682.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Eljelly, M. A. (2004). “Liquidity – Profitability Tradeoff: An Empirical Investigation in an Emerging Market”. *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 14 No.2 hal. 48-61.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apreweni. (2002). Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iiBi.
- Ghozali, Imam . (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Yogya.
- Hernawati, Ima. (2007) . “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap *Profitabilitas*”. *Skripsi* . Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, h:1-10.
- Nugroho, Elfianto. (2009). “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap *Profitabilitas* Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009). *Jurnal*, h:1-30.
- Nuryawati, Lina. (2008). “Analisis Pengaruh Interpendensi antara Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Investasi”. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. FISE UNY.
- Pagano, P. and F. Schivardi. (2003). Firm Size Distribution and Growth.

- Scandinavian Journal of Economics*, 105(2), pp: 255-274.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tunggal, Widjaja, Amin. (1995). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Rhineka Cipta.
- Usman, Husainidan R, Purnomo Setiady Akbar. (2003). *Pengantar Statistika*. Pertama. Yogyakarta: BPF.